

**Menuju Desa Bebas Sampah: Inovasi dan Praktik Pengelolaan Sampah
Di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu,
Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi**

Massuhartono¹, Herdi Wiranto², Khalish Alwa Aritzu³, Wahyu Hidayat⁴

^{1,2,3,4} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

Massuhartono@uinjambi.ac.id

Abstrak

Implementasi Desa Bebas Sampah di Desa Sungai Rambai merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian, menambah pengetahuan, dan menambah pengalaman masyarakat mengenai sampah serta tata cara pengelolaannya. Mengingat penanganan sampah secara tidak tepat dapat memberikan dampak yang merugikan. Kerugian tersebut biasanya disebabkan oleh timbunan sampah maupun perilaku membuang sampah sembarangan yang dalam kasus ini disebabkan oleh tidak adanya tempat pembuangan sampah dan pengolahan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mewujudkan Desa bebas sampah tersebut, dilaksanakan program sosialisasi dan pembuatan tempat pembuangan sampah untuk memudahkan masyarakat dalam meminimalisir sampah dengan pengolahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat dijadikan pupuk kompos dan pemilahan sampah plastik pada sampah anorganik dimanfaatkan menjadi kerajinan untuk menghilangkan jejak sampah plastik yang ada di Desa Sungai Rambai.

Kata Kunci: *Sampah, Inovasi, Praktik, Desa*

Abstract

Implementation of a Waste Free Village in Sungai Rambai Village is a program that aims to increase awareness, increase knowledge and increase community experience regarding waste and procedures for managing it. Considering that improper handling of waste can have detrimental impacts. These losses are usually caused by piles of rubbish or the behavior of throwing rubbish carelessly, which in this case is caused by the absence of rubbish disposal and processing sites that can provide benefits to the community. To create a waste-free village, a socialization program has been carried out and the creation of a waste disposal site to make it easier for the community to minimize waste by processing organic and inorganic waste. Organic waste can be used as compost and sorting plastic waste from inorganic waste can be used as a craft to eliminate traces of plastic waste in Sungai Rambai Village.

Keywords: *Village, Waste, Innovation, Practice, Village*

PENDAHULUAN

Menurut data yang dikumpulkan oleh Jenna Jambeck (2018), seorang peneliti sampah dari Universitas Georgia, Indonesia berada di peringkat kedua di seluruh dunia dalam hal menghasilkan sampah plastik, dengan 187,2 juta ton, mengungguli China, yang menghasilkan 262,9 juta ton. Plastik adalah sumber utama bobot sampah di Indonesia, dan akan diuraikan dalam waktu satu millenium atau sekitar seribu tahun (Ririn Widiyarsi dkk, 2021) Pengelolaan sampah ini masih merupakan permasalahan yang belum dapat ditangani dengan baik. Menurut Pramati, kegiatan pengurangan sampah baik di masyarakat sebagai penghasil sampah maupun di tingkat kawasan masih sekitar 5% sehingga sampah tersebut dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sementara lahan TPA tersebut sangat terbatas. Komposisi sampah terbesar di TPA selain sampah organik (70%) terdapat sampah non organik yaitu sampah plastik (14%) (Pramati Purwaningrum, 2016).

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi S, 2011). Kewajiban ini diatur dalam Pasal 67 Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 yang menyatakan bahwa setiap orang mempunyai kewajiban memelihara kelestarian lingkungan hidup. Sebagian besar masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah. akan tetapi, hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Sikap seperti ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan dan kematangan usia (Mulasari, S. A, 2012).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat. Meningkatnya jumlah sampah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penambahan penduduk.

Semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan pokok seperti sandang dan pangan pun akan bertambah, hal tersebut tentunya akan menyebabkan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Faktor lainnya adalah ketersediaan fasilitas pendukung kebersihan, misalnya tempat sampah atau tempat pembakaran sampah. Jika fasilitas pendukung kebersihan tersedia, masyarakat dapat dengan segera menangani sampah yang ada. Sebaliknya, jika fasilitas pendukung tidak tersedia, masyarakat dapat terhambat dalam proses menangani sampah (Sahil J, dkk, 2016).

Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat

merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan.

Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan (Rizal M, 2011).

Beberapa alasan mengapa masyarakat harus terlibat aktif dalam mengelola sampah secara mandiri yang mereka hasilkan di rumah masing-masing, diantaranya:

1. Kesehatan Masyarakat: Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sarang penyakit dan mengundang hama. Pengelolaan sampah yang buruk dapat menyebabkan penyebaran penyakit menular dan gangguan kesehatan lainnya di antara penduduk desa.
2. Perlindungan Lingkungan: Sampah yang dibuang sembarangan dapat mencemari air, tanah, dan udara. Ini dapat merusak ekosistem alam dan mengancam keberlanjutan lingkungan. Pengelolaan sampah yang baik di tingkat desa dapat membantu menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan lokal.
3. Pemanfaatan Sumber Daya: Sampah yang dikelola dengan baik di tingkat desa dapat digunakan kembali atau didaur ulang. Ini dapat mengurangi pemborosan sumber daya alam dan membantu menciptakan potensi ekonomi lokal melalui pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
4. Keberlanjutan Ekonomi: Program pengelolaan sampah yang efektif di tingkat desa dapat menciptakan peluang kerja dalam bidang pengumpulan, pengolahan, dan daur ulang sampah. Hal ini dapat mendukung perekonomian desa dan mengurangi tingkat pengangguran.
5. Pencegahan Perubahan Iklim: Pengelolaan sampah yang baik dapat membantu mengurangi emisi gas rumah kaca melalui pengurangan pembakaran sampah dan pengembangan sistem daur ulang yang efisien.

ANALISIS SITUASI

Masyarakat Desa Sungai Rambai biasanya membuang dan membakar sampah di lingkungan halaman rumahnya. Karena sebelumnya tidak ada tempat pembuangan sampah umum yang berada di Desa Sungai Rambai tersebut. Oleh karena itu, Tempat pembuangan sampah yang bersifat permanen ini perlu di bangun dengan dua jenis sampah yaitu organik dan anorganik agar masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan, tidak lagi membakar sampah di halaman rumahnya dan pemilahan sampah organik dapat

dijadikan pupuk kompos serta pemilahan sampah plastik pada sampah anorganik dapat dimanfaatkan menjadi banyak kerajinan.

1. Melihat kebiasaan masyarakat tersebut, merupakan pencemaran lingkungan, merusak alam dan halaman pun akan terlihat tidak bagus karena ada pembakaran di halaman rumah. Berdasarkan hal tersebut, maka Proses untuk mewujudkan Desa Bebas Sampah, perlu adanya Sosialisasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Sekarang ini, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah karena masih menganggap sampah biasa saja. Namun, sebenarnya sampah sangat berpengaruh besar terhadap lingkungan sekitar.
2. Pengelolaan sampah dengan baik akan membuat lingkungan lebih bersih, asri, dan sehat sehingga akan membuat nyaman masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai Desa bebas sampah merupakan suatu hal yang perlu dilakukan. Selain sosialisasi, perlu di buat tempat pembuangan sampah untuk dilakukan pengelolaan sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat dijadikan pupuk kompos serta pemilahan sampah plastik pada sampah anorganik dapat dimanfaatkan menjadi paving blok dengan tujuan menghilangkan jejak sampah plastik, meminimalisir penumpukan sampah dan memicu kreatifitas masyarakat dalam pemanfaatan sampah.
3. Ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah adalah masalah yang sering terjadi di banyak tempat termasuk masyarakat Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Dalam observasi Tim pengabdian, menemukan beberapa faktor yang memengaruhi ketidakpedulian ini, diantaranya:
 - a. Ketidaktahuan: Beberapa anggota masyarakat mungkin tidak menyadari dampak negatif dari perilaku mereka terhadap lingkungan jika mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masalah sampah dan pencemaran lingkungan.
 - b. Kemalasan: Pengelolaan sampah yang benar memerlukan usaha ekstra seperti pemilahan sampah, penggunaan tempat sampah yang tepat, dan partisipasi dalam program daur ulang. Beberapa anggota masyarakat mungkin merasa malas untuk melakukannya.
 - c. Kurangnya Kesadaran Lingkungan: Bagi beberapa anggota masyarakat, kesadaran lingkungan mungkin rendah, dan mereka mungkin tidak memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.
 - d. Kebiasaan Lama: Anggota masyarakat sering kali melakukan apa yang mereka lihat dilakukan oleh generasi sebelumnya. Jika pengelolaan sampah yang buruk telah menjadi kebiasaan dalam masyarakat, dapat sulit untuk mengubahnya.

- e. Ketidaktersediaan peraturan dan Sarana Pengelolaan Sampah yang Memadai: Ketika fasilitas pengelolaan sampah tidak memadai, masyarakat mungkin tidak memiliki tempat yang sesuai untuk membuang sampah dengan benar.
4. Uraian permasalahan di atas menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan sampah yang dihadapi oleh pemerintah Desa Sungai Rambai berada pada tiga ranah masalah yaitu Tidak adanya peraturan desa yang mengatur permasalahan sampah, ketidaktersediaan dan Sarana Pengelolaan Sampah yang Memadai, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah.

SOLUSI DAN LUARAN

Desa bebas sampah merupakan program kerja dari mahasiswa kuliah kerja nyata posko 36 gelombang 2 UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2023 di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Kebiasaan masyarakat Desa Sungai Rambai ini dengan mengumpulkan sampah di halaman rumah lalu di bakar langsung di halaman rimah tersebut.

Tindakan dari pembakaran sampah yaitu menghasilkan hasil bahwa tindakan negatif lebih tinggi daripada tindakan positif dikarenakan banyak warga yang melakukan pembakaran sampah terbuka karena TPS tidak dapat dijangkau di wilayah tersebut. Selain berdampak pada lingkungan, asap pembakaran sampah juga berdampak pada kesehatan karena gas yang dihasilkan berupa karbon monoksida, karbon dioksida, yang dapat menjalar ke paruparu sehingga akan menyebabkan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) (Faridawati, D, dkk, 2021). Menurut Setiawan, kurangnya pengetahuan dan tindakan pembakaran sampah terbuka di daerah padat penduduk menjadi penyebab masyarakat rentan mengalami infeksi saluran napas akut (Setiawan, dkk, 2020).

Untuk mengatasi ketidakpedulian masyarakat terhadap sampah, penting untuk melakukan upaya pendidikan dan kesadaran lingkungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR); metode yang mengarahkan penentuan program berdasarkan analisis permasalahan dengan melibatkan masyarakat terkait dalam bingkai perubahan sosial (A. Rahmat, dkk, 2020). Beberapa langkah yang dilakukan dapat dilihat dari tabel berikut:

Kegiatan	Tujuan
Pemetaan Sosial	Mengetahui Lokasi dan Kondisi Serta Tata Letak Yang Strategis Untuk Program
Kampanye Edukasi	Kampanye yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampak negatif dari ketidakpedulian terhadap sampah.
Pengembangan Infrastruktur	Membangun fasilitas pengelolaan sampah yang memadai seperti tempat sampah umum, tempat daur ulang, dan fasilitas pengolahan sampah.
Mengadakan Lomba Lingkungan Rumah Bebas Sampah	Mendorong masyarakat untuk menggunakan produk yang dapat didaur ulang dan mengurangi penggunaan produk sekali pakai.

Program Daur Ulang	Mendorong partisipasi dalam program daur ulang yang dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.
Peraturan dan Sanksi	Mengimplementasikan peraturan yang memerlukan pengelolaan sampah yang benar dan memberlakukan sanksi bagi pelanggaran.
Evaluasi dan Usaha berkelanjutan	Melihat Keefektivan program Kerja

Terlepas dari proses sosialisasi dan pembuatan tempat pembuangan sampah, perlu adanya petugas kebersihan yang bertugas dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik dengan tujuan agar program ini berjalan dan dapat berdampak positif bagi masyarakat desa. Oleh karena itu, yang menjadi petugas sampah di Desa Sungai Rambai ini yaitu dari kalangan pemuda sebagai penanggung jawab dari tempat pembuangan sampah dan pengelolaan sampah organik yang dijadikan pupuk kompos dan sampah plastik untuk di manfaatkan menjadi paving blok.



Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa kuliah kerja nyata selama 40 hari berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari perangkat desa dan masyarakat setempat. Dengan adanya program Desa Bebas Sampah yang di buat oleh mahasiswa kuliah kerja nyata ini, warga mendapatkan pengetahuan mengenai cara pengelolaan sampah yang baik.

Lingkungan yang sehat dan bebas dari sampah dapat memberikan kenyamanan bagi warga sekitar. Kenyamanan bagi masyarakat akan berdampak besar akan kehidupan warga karena dapat terhindar dari penyakit dan diharapkan kreatifitas dari warga sekitar dapat muncul sehingga warga sekitar dapat

meningkatkan kesejahteraan hidup melalui kreatifitas yang ada dan dapat mewujudkan klasifikasi Desa Sungai Rambai yang bebas dari sampah.

KESIMPULAN

Program kerja Desa Bebas Sampah oleh mahasiswa kuliah kerja nyata gelombang 2 tahun 2023 selama 40 hari di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Provinsi Jambi berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari perangkat desa dan masyarakat setempat. Dengan adanya program Desa Bebas Sampah yang di buat oleh mahasiswa kuliah kerja nyata ini, warga mendapatkan pengetahuan mengenai cara pengelolaan sampah yang baik.

Tempat pembuangan sampah yang bersifat permanen yang perlu di bangun dengan dua jenis sampah yaitu organik dan anorganik agar masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan, tidak lagi membakar sampah di halaman rumahnya dan pemilahan sampah organik dapat dijadikan pupuk kompos serta pemilahan sampah plastik pada sampah anorganik dapat dimanfaatkan menjadi paving blok.

Program ini akan membawa masyarakat hidup sehat dan bebas dari sampah yang akan memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Kenyamanan bagi masyarakat akan berdampak besar akan kehidupan warga karena dapat terhindar dari penyakit dandiharapkan kreatifitas dari warga sekitar dapatmuncul sehingga warga sekitar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup melalui kreatifitas yang ada dan dapat mewujudkan klasifikasi Desa Sungai Rambai yang bebas dari sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ririn Widiyarsi, Zulfitria, Salsabila Fakhirah, (2021) “Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik” Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 28 Oktober 2021
- Pramiati Purwaningrum, (2016). “Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan”, JTL Vol 8 No.2, Desember 2016, 141-147
- Hardiatmi S. (2011). Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. INNOFARM. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 50–66.
- Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Mulasari, S. A. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di dusun padukuhan desa sidokarto kecamatan godean kabupaten sleman yogyakarta. *Jurnal Kesmas*, volume 6, 204–211.
- Sahil J et al. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan DufaDufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, volume 4 n.
- Rizal M. (2011). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Sipil Mesin Arsitektur Elektro (SMARTek)*, volume 9, 155–172.

LOKOMOTIF ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Volume 3, Nomor 1, Juli 2024

E-ISSN:2986-0962

Faridawati, D., & Sudarti. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Dampak Pembakaran Terhadap Lingkungan Kabupaten Jember. *Jurnal Sanitasi Lingkungan, Vol.1*.

Setiawan, S. H., Heriyani, F. & B., & A. (2020). “Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Pembakaran Sampah Terbuka Dengan Frekuensi Ispa Di Kelayan Timur Banjarmasin”. *Homeostasis*, Vol. 3 No. 3, Des 2020: 407-410